






5.47%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 17 JUL 2024, 2:24 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

| | | |
|---|--|--|
|  IDENTICAL |  CHANGED TEXT |  QUOTES |
| 0.11% | 5.36% | 0.14% |

Report #22058895

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Terjadinya perkembangan waktu yang berkaitan dengan teknologi modern, bagi perusahaan yang menunjukkan kinerja baik, maka sering kali dilihat dari sisi perspektif nilai perusahaannya oleh para investor. Nilai perusahaan merupakan tentang gambaran sebuah tingkatan kesuksesan sebuah lini perusahaan, yang mampu dijadikan acuan bagi investor untuk berinvestasi. Meningkatnya nilai yang dimiliki sebuah perusahaan, maka kepercayaan investor serta pasar yang berkaitan dengan kinerja perusahaan pada masa kini, ataupun ke depannya semakin meningkat pula. Nilai perusahaan yang dikemukakan oleh (Dewanti & Sujana, 2019) yaitu sebuah pandangan yang nampak dari sudut seorang investor terhadap suatu perusahaan/instansi. 4 Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan apabila harga saham yang dimiliki perusahaan juga mengalami peningkatan, oleh karena terdapat kesinambungan. Namun saat ini, aktivitas operasional yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan bukan hanya untuk melakukan fungsi ekonomi berupa penyediaan barang ataupun jasa, namun saat ini perusahaan juga memiliki peran aktif dalam mempertanggung jawabkan kondisi lingkungan dan sosialnya (Anpratama & Ethika, 2021). Wardani & Sa'adah (2020) mengungkapkan bahwa persepsi dari masyarakat dan para pemangku kepentingan, terhadap citra perusahaan akan mengalami penurunan jika perusahaan mengabaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Dilansir dari CNBC Indonesia bahwa 234 harga saham

menurun, yang berimbas terhadap menurunnya IHSG menuju tingkatan negatif, sedangkan 195 saham naik dan 151 saham tetap tidak berubah. Akhirnya IHSG ditutup dengan penilaian menurun sebesar 0,95% atau berada pada level 5.979,07 selama perdagangan tahun 2020. Terdapat 8 indeks sektoral yang turun bersama dengan indeks harga saham gabungan (IHSG). Sektor infrastruktur turun paling dalam, yaitu sebesar 2,49%, kemudian sektor industri dasar melemah sebesar 2,02%, sektor konstruksi dan properti tergerus sebesar 1,62%. Selain itu, sektor pertambangan turun sebesar 1,33%, sektor manufaktur melemah sebesar 0,995, lalu sektor keuangan melorot hingga sebesar 0,65%, serta sektor aneka industri turun sebesar 0,62% dan yang terakhir adalah sektor barang konsumsi yang turun sebesar 0,38%. Paraphrase.id atau online Penurunan harga saham tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tersebut, namun selama periode tahun 2018 – 2023, terdapat sejumlah partisipan perusahaan pada peringkat PROPER, terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2023 juga mengalami penurunan pada sahamnya, dapat dilihat pada Tabel perhitungan nilai perusahaan dibawah ini. Terlihat bahwa pada Tabel 1.1 yang telah disajikan, perusahaan yang turut serta dalam PROPER yang terdata dalam BEI tahun 2018 – 2023, mengalami trend yang fluktuatif. 1 Adanya fluktuasi pada harga saham merupakan salah satu fenomena yang dapat terjadi, dikarenakan terdapat perubahan pada nilai perusahaan. Machmuddah et al., (2020), fluktuasi harga saham di pasar modal dapat mengakibatkan sebuah perubahan pada nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengalami penurunan minatnya di pasar modal apabila keyakinan investor menurun. Apabila investor kehilangan keyakinannya mereka cenderung beralih serta mendorong mereka untuk mengalihkan investasinya. Hal ini yang dapat mengurangi persepsi mereka terhadap nilai perusahaan dikarenakan meragukan kinerja dari perusahaan tersebut. Berikut, grafik rata-rata nilai perusahaan yang dapat memberikan gambaran lebih jelas pada perusahaan yang mengikuti peringkat PROPER, Berdasarkan grafik yang tertera sebelumnya, dapat dilihat bahwa pada perusahaan yang telah mengikuti peringkat PROPER pada tahun 2018-2023 mengalami trend

yang fluktuatif selama periode 2018 – 2023, mengalami trend yang fluktuatif apabila diukur menggunakan Tobin's Q. Terdapat tiga posisi teratas selama lima tahun terakhir pada jumlah rata-rata nilai perusahaan, yaitu posisi pertama dengan rata-rata tertinggi adalah Kalbe Farma Tbk (KLBF), dimana perusahaan ini memperoleh rata-rata nilai perusahaan dalam lima tahun yaitu sebesar 3,504. Untuk posisi tertinggi kedua adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), dimana perusahaan ini memiliki rata-rata sebesar 2,03. Kemudian, untuk posisi tertinggi ketiga ialah PT Bukit Asam (PTBA), jumlah rata-rata yang dimiliki sebesar 1,48. Sedangkan untuk tiga posisi terendah dengan jumlah rata-rata nilai perusahaan yang cukup kecil yaitu posisi pertama adalah Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dengan jumlah rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,71. Untuk posisi terendah kedua adalah perusahaan PT Timah Tbk (TINS) dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,12. Kemudian posisi ketiga adalah PT United Tractors Tbk (UNTR), dengan perolehan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,17.. Adapun sejumlah faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yang pertama ialah pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat memberikan kabar baik bagi para investor karena risiko investasi dalam suatu entitas dianggap rendah, yang mengakibatkan beban ekuitas perusahaan menjadi minim. Dengan demikian, penurunan biaya ekuitas dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan atau nilai sahamnya. Bahriansyah & Ginting, (2022) mengatakan bahwa di beberapa negara bagian Asia Pasifik, hampir separuh dari sektor-sektor dengan emisi karbon terbesar ialah pembangkit tenaga, diikuti oleh industri dan tranpotasi. Di Indonesia, sebagian besar emisi karbon berasal dari energy konvensional dan pembakaran lahan, yang menyumbang sekitar 50% dari total emisi. Sumber lain penyumbang emisi yaitu unsur sampah serta limbah. Total emisi CO₂ di Indonesia mencapai 1,3 juta gigagram CO₂ ekuivalen. Dalam konteks industri, perusahaan di sektor industri berpartisipasi sebanyak 3,12% dalam emisi CO₂ untuk proses produksi, sementara penggunaan energi berkontribusi sebesar 9,63%. Tercatat di Indonesia, emisi karbon telah mencapai angka

102,562EGtCO₂ dan menjadikan Indonesia sebagai negara urutan ke-6 sebagai penyumbang energi karbon terbesar didunia. Trimulani & Febianto, (2023), mengungkapkan bahwa setiap adanya peningkatan berupa ribuan metrik ton emisi karbon, mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar \$212.000. **15** Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebuah kinerja lingkungan. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan mencerminkan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Kusuma & Dewi, 2019). Apabila kinerja lingkungan perusahaan dianggap baik, hal itu menjadi sebuah daya tarik investor agar dapat menyumbangkan dana pada saham mereka, dimana hal tersebut dapat berpotensi secara positif meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan sangatlah berdampak terhadap lingkungan sekitar dan berdampak pula terhadap kinerja lingkungan. Faktor selanjutnya yang mampu memengaruhi nilai perusahaan ialah biaya lingkungan. Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang harus ditanggung perusahaan akibat dari sistem pengelolaan lingkungan yang tidak memadai, yang sering kali disebabkan oleh proses produksi perusahaan yang kurang efisien. (Wulaningrum & Kusrihandayan, 2020). Setiadi, Iwan (2021) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa dalam melakukan langkah untuk menjalani kewajiban kemasyarakatan perusahaan terhadap lingkungan, maka institusi akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak pada pengeluaran dana perusahaan yang dikenal sebagai biaya lingkungan. Beberapa studi sebelumnya, ditemukan hasil yang berbeda-beda terkait dengan permasalahan diatas. Dari studi yang telah dilaksanakan (Benkraiem et al., 2022) dan juga menurut (Bahriansyah & Ginting, 2022), ditemukan bahwa perusahaan yang melaporkan emisi karbonnya secara transparan cenderung dianggap lebih bernilai terutama nilai perusahaannya. Muhammad & Aryani, (2021) menemukan hasil yang berkesinambungan pada studi tersebut yaitu menemukan korelasi negatif antara pengungkapan emisi karbon dan penilaian perusahaan. Peneliti sebelumnya yaitu (Aini & Faisal, 2021) pada kinerja lingkungan yang kuat, secara

signifikan menguntungkan nilai perusahaan. Avelyn & Syofyan, (2023) menyatakan hasil yang berlawanan dengan temuan terbaru dari studi sebelumnya, dimana pada studi tersebut menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada bagian biaya lingkungan menurut (Widyawan & Sopian, 2018; Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020) ditemukan bahwa nilai perusahaan mampu dipengaruhi secara positif oleh biaya lingkungan. Sedangkan menurut (Putri & Susanti, 2023), nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh biaya lingkungan. Didasari oleh tinjauan dan studi sebelumnya, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)” Emenjadi judul yang peneliti tertarik untuk menelitinya. **1 3 10 11 22** 1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan oleh latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka muncullah rumusan masalah pada penelitian Ini, yaitu: 1. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon mampu memengaruhi Nilai Perusahaan? 2. Apakah Kinerja Lingkungan dapat mampu memengaruhi Nilai Perusahaan? 3. Apakah Biaya Lingkungan dapat mampu memengaruhi Nilai Perusahaan? **23** 4. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan dapat memengaruhi secara simultan Nilai Perusahaan? **1 3 15 27** 1.3 Tujuan Penelitian Didasari oleh rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka muncullah tujuan penelitian ini, yaitu: 1. Untuk dapat mengetahui Pengungkapan Emisi Karbon dapat memengaruhi Nilai Perusahaan 2. **19** Untuk dapat mengetahui Kinerja Lingkungan dapat memengaruhi Nilai Perusahaan 3. Untuk dapat mengetahui Biaya Lingkungan dapat memengaruhi Nilai Perusahaan 4. Untuk dapat mengetahui apakah Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan dapat memengaruhi secara simultan Nilai Perusahaan 1.4 Manfaat Penelitian Penelitian yang dilakukan mampu menambah kebermanfaatan untuk berbagai pihak, yaitu seperti: 1. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan baru serta penerapan dari teori yang telah ada. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan referensi oleh peneliti berikutnya yang mengkaji topik serupa. 2. Bagi Universitas, penelitian ini dapat menambah wawasan akademis dan menjadi acuan untuk penelitian – penelitian mendatang di bidang yang sama. Selain itu, diharapkan penelitian dapat mengidentifikasi lebih banyak variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. 3. Bagi Perusahaan/Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi serta wawasan tambahan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Legitimasi Dowling & Pfeffer, (1975) merupakan pencetus awal teori ini, dalam penelitiannya dikatakan bahwa legitimasi, berfungsi untuk mempertahankan eksistensinya dengan tetap memperhatikan keuntungan atau sumber potensial bagi perusahaan. Hal lainnya, beliau mengatakan bahwa teori legitimasi juga berdasarkan pada perjanjian sosial antar korporasi dan masyarakat. Teori legitimasi menyiratkan bahwa operasional bisnis yang dijalankan secara berkelanjutan, harus dapat menjalani peraturan yang dibuat dan berlaku oleh masyarakat sekitar, hal tersebutlah yang wajib dipastikan oleh suatu entitas pada kegiatan yang mereka lakukan. Penting bagi entitas untuk mendapatkan persetujuan guna menghindari sanksi, agar diterima oleh pihak eksternal (dilegitimasi). Adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan, bertujuan untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya dengan legitimasi sebagai sumber daya yang menjanjikan serta memiliki kebermanfaatannya (Uy & Hendarwati, 2020). Didasari dengan adanya landasan tersebut, kegiatan mengelola lingkungan ialah suatu perhatian yang khusus dari masyarakat dan lingkungan pada perusahaan, guna memperoleh legitimasi masyarakat yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Adanya keterikatan pada setiap variabel dikarenakan dalam teori ini adanya pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan ialah suatu perilaku berupa usaha atau tanggung jawab perusahaan agar diterima oleh pihak luar yaitu kepada masyarakat (dilegitimasi) demi mewujudkan pertanggungjawabannya terhadap nilai-nilai sosial. Dampak positif dari melaporkan emisi karbon adalah dapat memberikan kabar baik bagi para

investor karena risiko investasi dalam suatu entitas dianggap rendah, yang mengakibatkan beban ekuitas perusahaan menjadi minim. Apabila suatu perusahaan dianggap baik dalam kinerja lingkungannya, maka ketertarikan investor akan meningkat, yang dimana dapat menyebabkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika biaya lingkungan yang digunakan dapat dikeluarkan secara efisien oleh suatu perusahaan/instansi, bukanlah hal yang mustahil apabila nilai yang dimiliki perusahaan akan mengalami sebuah peningkatan. 2.1

4 18 2 Teori Signaling Dalam penelitiannya yang dikenal dengan judul Job Market Signaling, (Spence, 1973) mengungkapkan pertama kalinya mengenai sebuah teori yang kini dikenal dengan teori signaling (sinyal). Dijelaskan bahwa isyarat atau sinyal yang diberi pengirim (pemilik informasi) kepada penerima (investor) berupa suatu informasi, baik itu negatif maupun positif yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan memiliki suatu kebermaanfaatan. Ghozali & Chairiri, (2007), menjabarkan mengenai sebuah kondisi yang mungkin dihadapi perusahaan pada masa mendatang yang mampu menahan laju sebuah risiko penurunan keberlanjutan dengan diungkapkannya isu-isu tentang lingkungan yang positif. Berdasarkan landasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori ini menyarankan bagi perusahaan dapat menggunakan sinyal untuk mengatasi atau menanggulangi ketidakseimbangan informasi dengan tujuan meningkatkan valuasi yang dimiliki perusahaan. Terlebih lagi, dengan mengungkapkan biaya lingkungan yang signifikan dan kinerja lingkungan yang kuat, perusahaan sebenarnya memberikan prospek positif yang dimiliki oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan atau investor (Anggraeni et al, 2020). Hal itu dikarenakan adanya sebuah investasi dalam lingkungan dan pencapaian kinerja lingkungan yang istimewa. Apabila dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan yang memuat berita mengenai isu lingkungan, yang bisa diandalkan dan dapat dipercayai maka mampu menciptakan tinjauan positif di kalangan stakeholder. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan informasi terkait lingkungan cenderung mampu membuat sebagian penanam modal (investor) tertarik. Perusahaan berharap bahwa adanya informasi tersebut

akan memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan atau investor agar meningkatkan nilai perusahaan. Keterkaitan teori signaling (sinyal) dengan penelitian ini bukan hanya disebabkan oleh nilai perusahaan saja, namun dapat juga dari variabel pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan juga biaya lingkungan.

2. 1. 3 Pengungkapan Emisi Karbon

Carbon accounting adalah suatu kegiatan yang dilakukan selama proses produksi dengan cara mengukur, mendefinisikan atau memaparkan serta mengusahakan dalam rangka mengurangi emisi karbon yang dihasilkan perusahaan (Shodiq & Febri, 2015). Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian yang terdapat pada laporan keberlanjutan.. Isi dari pengungkapan emisi karbon ini dapat dijelaskan dengan langkah-langkah mengurangi emisi karbon dalam perusahaan dan menghitung total konsumsi energi yang digunakan, biaya lingkungan serta peraturan perusahaan dalam penggunaan energi. Di Indonesia, pengungkapan terkait dengan emisi karbon masih dilakukan secara sukarela atau dalam kata lain belum diwajibkan secara khusus. Hal tersebut, didukung dengan belum adanya peraturan yang dikeluarkan untuk mewajibkan bagi setiap perusahaan, untuk mengungkapkan jumlah emisi karbon yang dihasilkan setiap tahunnya. Informasi yang positif kepada investor mengenai pengungkapan emisi karbon dapat diberikan dengan mengurangi risiko investasi dan meminimalkan biaya ekuitas perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan ini, perusahaan menunjukkan wujud pertanggungjawaban sosialnya terhadap para stakeholder . Jika, transparansi dan akuntabilitas perusahaan meningkat, maka hal itu, mencerminkan komitmen mereka terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan emisi karbon juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, yang penting untuk pengembangan keberlanjutan jangka panjang perusahaan secara meluas.

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Upaya untuk melestarikan lingkungan dikenal sebagai kinerja lingkungan menurut (Wahyudi & Busyra, 2011). Lako (2011) mengatakan, untuk dapat melestarikan lingkungan, salah satu upaya yang dapat didahulukan ialah dengan melakukan kinerja lingkungan. Adanya imbas yang dihasilkan dari kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan, membuat

sekelompok warga (masyarakat) yang tinggal di sekitar perusahaan memiliki kepentingan (Untung, 2012). **21** Lembaga yang berhubungan dengan lingkungan hidup menyusun sebuah peringkat untuk melakukan penilaian terhadap kinerja lingkungan (Wibisono, 2013). Menurut KLHK, penilaian peringkat PROPER didasari oleh adanya pencapaian perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaannya. KLHK berinisiatif untuk melakukan program ini agar perusahaan termotivasi dalam mengelola lingkungannya. Hasil dari PROPER secara terbuka diumumkan kepada masyarakat, memberikan insentif atau sanksi reputasi kepada perusahaan berdasarkan tingkat kepatuhannya. PROPER mulai dikembangkan untuk memberikan penekanan bahwa perusahaan/industry dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan lingkungan. PROPER memiliki 5 tingkatan dalam penilaiannya, tingkatan ini digunakan agar memperoleh reputasi/citra yang sesuai dengan pengelolaan lingkungan. **5 6 7 14 30** Reputasi atau citra ini dinilai dengan pemilihan warna yaitu emas, hijau, biru, merah serta hitam. Informasi diumumkan secara berkala mengenai penilaian ini kepada publik sehingga para pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana perusahaan mengelola lingkungan mereka hanya dengan merujuk pada kode warna yang tersedia.

2.1.5 Biaya Lingkungan

Adanya suatu upaya berupa usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan/instansi terhadap lingkungan yang mengakibatkan munculnya sebuah biaya, itulah disebut dengan biaya lingkungan. Menurut Hariri (2017), pengukuran biaya lingkungan menjadi penting karena adanya peraturan lingkungan yang semakin ketat, dan kemampuan untuk menangani masalah lingkungan menjadi faktor yang semakin kompetitif. Pengeluaran perusahaan untuk biaya lingkungan mencerminkan upaya aktif perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan. Upaya manajemen lingkungan ini tidak hanya mempengaruhi aspek lingkungan, tetapi juga berpotensi memengaruhi kinerja bisnis secara keseluruhan. Untuk meningkatkan efisiensi biaya lingkungan perusahaan, maka dilakukanlah pengurangan biaya lingkungan. **29** Efisiensi biaya ini, memungkinkan perusahaan untuk tetap menghasilkan keuntungan (Lasmin & Nuzula, 2012). Dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, yang berfokus dalam konteks dampak terhadap

lingkungan maka memberikan laporan biaya lingkungan dapat memberikan informasi yang penting.

17 Egbunike & Okoro, (2018) menyatakan bahwa biaya lingkungan bisa diperoleh dengan melakukan perhitungan membandingkan antara pengeluaran pada biaya terkait aktivitas csr dengan total perolehan laba bersih setelah pajak. 2.1.6

Nilai Perusahaan Nilai yang dihasilkan dari adanya perdagangan mengenai surat berharga dan ekuitas milik perusahaan di pasar ialah pengertian terkait dengan nilai perusahaan. Suad (2008) menyatakan bahwa, apabila perusahaan tersebut dijual, maka yang akan dibayarkan oleh pembeli potensial, ialah seharga nilai perusahaan. Pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang besar, apabila harga saham yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai yang tinggi (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Kesuksesan perusahaan, baik dalam sejarahnya maupun untuk jangka waktu yang akan datang, bisa dinilai dari nilai perusahaan. Nilai ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, yang mencakup nilai aset, kewajiban, dan nilai saham yang diperdagangkan. Terdapat beberapa metode atau pengukuran untuk menghitung nilai perusahaan, yaitu: 1. Metode pengukuran PER Metode ini dilakukan untuk dapat menilai seberapa banyak perubahan laba yang diperlukan agar saham dapat memberikan hasil yang diharapkan di masa depan. Metode pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan harga saham dengan laba yang dihasilkan per satuan saham. Semakin besar potensi pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan, maka semakin tinggi nilai PER yang dihasilkan. 2. Metode pengukuran PBV Metode ini, mengindikasikan tingkatan atau kemampuan nilai buku saham suatu perusahaan di pasar saham. Dilakukannya perbandingan antar nilai pada harga saham per lembarnya dan juga nilai buku per lembarnya untuk melakukan metode perhitungan ini. Investor menghargai suatu perusahaan dengan nilai yang lebih baik atau tinggi, apabila nilai pbv yang diberikan perusahaan pun tinggi. 3. Metode Tobin's Q Metode ini, merupakan rasio yang melakukan pengukuran dengan membandingkan dengan nilai pasar total sebuah perusahaan (termasuk nilai pasar saham dan nilai utang) terhadap biaya penggantian aset fisik perusahaan. Investasi dalam aset perusahaan

berpotensi menghasilkan pengembalian yang melebihi biaya investasi tersebut, apabila nilai yang dihasilkan dari pengukuran ini melebihi angka satu. Tingginya nilai perolehan pada Tobin's Q, mencerminkan potensi perusahaan memperoleh reputasi yang kuat dan pertumbuhan yang baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk menjadikan sumber perbandingan serta pengembangan teori yang akan menjadi acuan untuk peneliti melakukan tes uji, maka dari itu peneliti sudah melakukan pencocokan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat ini

Terdapat beberapa ketidaksesuaian atau perbedaan apabila ditinjau dari studi yang dilakukan saat ini, berdasarkan tinjauan pada Tabel yang tertera di atas.

| No | Judul Penelitian | Tahun |
|----|--|-------|
| 1 | "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan" | 31 |
| 20 | Pada studi ini, variabel independen yang digunakan yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Kinerja Lingkungan (X2), serta Biaya Lingkungan (X3). | |

Perbedaan tersebut terletak di penggunaan indikator atau variabel terpilih dan juga populasi pada studi yang digunakan. Maka digunakanlah variabel atau indikator ini, agar hasil yang diperoleh lebih jelas serta merinci serta memperkaya variasi yang dihasilkan kepada nilai perusahaan. Perusahaan yang mengikuti peringkat PROPER sejak tahun 2018-2023 lah yang akan menjadi sampel pada studi ini. Pemilihan sampel ini dikarenakan pada perusahaan sampel, sangat berkaitan erat dengan lingkungan dan sosial sehingga pertanggung jawaban serta pengungkapan terkait info-info yang diungkapkan dapat menjadi lebih baik. Selain itu, perbedaan selanjutnya ada pada periode yang digunakan pada data yang peneliti akan gunakan, yaitu menggunakan data perusahaan tahun 2018-2023.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dikembangkannya kerangka pemikiran atas penelitian ini, berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pada studi ini, pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, merupakan variabel independen yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, yang terpilih untuk variabel dependen dalam studi ini ialah nilai

perusahaan. Hipotesis adalah suatu asumsi awal keterkaitan perumusan masalah dalam penelitian, didukung oleh fakta yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Untuk mengevaluasi kebenarannya, peneliti dapat menguji kembali pernyataan yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan hipotesis ini.

2.5.1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan Kesukarelaan perusahaan dalam melakukan upaya terkait pengungkapan mengenai emisi karbon, menghasilkan pernyataan, adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Anggraeni, 2015; Suwandi et al., 2017; Chen, 2019; Rahmanita, 2020; Anpratama & Ethika, 2021, merupakan peneliti yang menyatakan hasil penelitian tersebut. Pasar memberikan reaksi yang positif dikarenakan investor percaya terhadap kemampuan mengelola dampak lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan pada kegiatan aktivitas operasionalnya (Griffin, 2012). Adanya pengungkapan emisi karbon pun memiliki keterkaitan dengan teori legitimasi. Hal tersebut dikarenakan dalam teori legitimasi, perusahaan perlu membuktikan kepada masyarakat bahwa keberadaan dan operasional mereka diperlukan dan relevan bagi kesejahteraan masyarakat (Mulya & Rohman, 2020). Dalam konteks ini, pengungkapan emisi karbon bisa dianggap sebagai bagian dari strategi legitimasi perusahaan, di mana mereka mencoba untuk menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memperhatikan dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan operasional mereka. Para pemangku kepentingan juga memungkinkan dalam mengambil keputusan terkait kejelasan informasi serta tanggung jawab mengenai investasi, pembelian produk, dan dukungan terhadap perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan.

H1 2.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Hasil mengenai pengujian pada nilai perusahaan atas kinerja lingkungan yang telah dilakukan, serta telah diteliti oleh

(Rahmanita, 2020; Rusmana & Purnaman, 2020; Aini & Faisal, 2021; Anpratama & Ethika, 2021; Astini, Rustiarini & Dewi, 2022). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan, termasuk partisipasi sukarela dalam program penilaian kinerja perusahaan (PROPER), memiliki korelasi positif dengan nilai

perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan ialah kemampuan suatu instansi dalam menciptakan serta menjaga lingkup lingkungan agar tetap baik serta tetap ramah terhadap lingkungan. Penilaian kinerja lingkungan sering kali dilakukan melalui evaluasi peringkat yang diselenggarakan oleh KLKH yaitu PROPER. Proses ini bertujuan agar mendorong perusahaan agar meningkatkan upaya mereka untuk pelestarian terhadap lingkungan. (Suratno dkk, 2006). Adanya hubungan yang sejalan dengan studi terdahulu oleh (Elida, 2023), yang dinyatakan apabila perusahaan melakukan pelaksanaan kinerja lingkungan dengan sesuai/baik, maka dapat memberikan dampak positif bagi pemegang kepentingan (stakeholder), sehingga dapat memberikan reputasi yang baik terhadap perusahaan. Serta laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkat, sehingga kinerja keuangan dapat bertumbuh dengan positif. Oleh sebab itu, bagi perusahaan yang dapat melakukan, memperhatikan dan juga mempertahankan kinerja lingkungannya sesuai dengan ketentuan yang ada, tidaklah mustahil bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan dampak yang positif terhadap perusahaannya.

H2 2.5.3 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Setelah dijalankannya pengujian oleh beberapa peneliti sebelumnya atas biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan (Widyawan & Sopian, 2018; Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020; Savira, Handayani, P Rumondang & Lesmana, 2022; Fauzia & Sari, 2023). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk lingkungan yang salah satunya dapat diukur/dihitung dengan pengungkapan pada laporan keberlanjutannya memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Biaya yang timbul dari pengelolaan, pemulihan, serta pengendalian dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan merupakan pengertian dari biaya lingkungan. Hal tersebut mencakup biaya pencegahan polusi, pengendalian emisi, pengelolaan limbah, pemulihan dan rehabilitasi lingkungan, serta biaya kepatuhan terhadap peraturan dan standar lingkungan. Laporan keuangan yang memiliki pengungkapan emisi didalamnya dapat memberikan tambahan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan

kedalaman informasi yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan dan berpotensi meningkatkan kualitas keputusan yang diambil. Pengungkapan ini juga berperan penting dalam mempengaruhi reputasi perusahaan pada sudut pandang pemegang kepentingan (stakeholder), hal tersebutlah yang memengaruhi sebuah putusan atas kegiatan investasi. Bahwa mengungkapkan adanya harmoni diantara komitmen terhadap kemampuan operasional instansi dan lingkungan untuk mencapai keuntungan. H3 2.5.4 Pengaruh Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Nilai perusahaan akan mengalami fluktuasi terhadap harga saham yang menandakan adanya hubungan yang searah karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Manajemen memerlukan evaluasi biaya lingkungan untuk menilai nilai perusahaan secara menyeluruh. Dalam upaya mengambil kebijakan bisnis yang sesuai bagi manajemen, maka dapat melibatkan pengukuran biaya lingkungan yang akurat untuk memberikan wawasan. Perusahaan dapat meminimalisir aktivitas operasionalnya dengan mengikutsertakan atau menerapkan program sistem manajemen lingkungan dalam perusahaannya. Hal tersebut juga dapat tercerminkan dengan cara pengelolaan lingkungan secara maksimal, sehingga apabila harga saham memiliki kenaikan maka nilai yang dimiliki perusahaan akan meningkat juga. Mengungkapkan emisi karbonnya secara mandiri atau atas kemauan pribadi merupakan sebuah tanggung jawab yang dapat diperlihatkan instansi atas lingkungannya. Prosesnya melibatkan perhitungan total emisi perusahaan yang dikeluarkan. Peneliti menyusun hipotesis ini, didasari adanya penjabaran terkait setiap hipotesis, dimana hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan oleh peneliti mampu memengaruhi nilai perusahaan. 3 6 10 26 H4 Bab III METODE PENELITIAN Jenis Penelitian Pendekatan kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini. Penelitian yang akan menguji teori-teori yang digunakan dengan menunjukkan keterkaitan serta menguji variabel penelitian, merupakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yang peneliti gunakan yaitu pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan terhadap variabel dependennya yaitu nilai

perusahaan, merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Objek Penelitian Pada studi saat ini, pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan merupakan bahan yang akan menjadi objek dari penelitian. Objek yang dilakukan dalam studi ini dilakukan pada perusahaan yang mengikuti peringkat (PROPER) tahun 2018 – 2023.

37 Populasi dan Sampel 3.3 1 Populasi Riyanto, (2020) menyatakan jumlah menyeluruh suatu kelompok dengan ciri-ciri khusus yang memiliki kualitas dianalisis oleh peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan merupakan penjelasan dari populasi. Populasi pada studi yang sedang dilakukan yaitu perusahaan-perusahaan yang mengikuti peringkat PROPER tahun 2018 – 2023.

1 3.3 **1** **7**

16 **32** 2 Sampel Dalam studi ini, pemilihan sampel yang akan digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini akan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, ialah: Dapat dilihat, bahwa sebanyak 60 sampel dalam penelitian ini yang bisa digunakan. Adapun 10 perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang mampu memenuhi sampel: Teknik Pengumpulan Data Syafina & Harahap, (2019) mengungkapkan bahwa informasi yang diperoleh melalui media perantara merupakan penjelasan terkait data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang terdaftar di BEI milik perusahaan pada tahun 2018 – 2023 serta laporan PROPER yang dikeluarkan KLKH yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data. Variabel Penelitian Didalam studi ada 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen dan dependen: 3.5.1 Variabel Independen Variabel yang mampu memengaruhi serta menjelaskan keterkaitan variabel dependen merupakan makna dari variabel independe. Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan, merupakan variabel independen dalam studi ini. 3.5.1.1 Pengungkapan Emisi Karbon Pengungkapan yang terjadi di Indonesia masih dilakukan secara sukarela atau kesadaran mandiri dari perusahaannya, hal ini dikarekan belum adanya himbauan kebijakan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh (Anshari & Isnalita, 2020) dan (Bahriansyah & Ginting (2022) pengungkapan emisi karbon mencakup informasi mengenai jumlah emisi karbon dalam jangka waktu satu tahun yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan tahunan serta laporan keberlanjutan umumnya dapat berisikan mengenai keterangan terkait jumlah emisi karbon yang dikeluarkan serta gunakan. Hal tersebutlah, yang dijadikan dasar pada pengukuran variabel ini. Terdapat lima kategori dengan total delapan belas item kriteria yang merujuk pada penelitian oleh (Choi et al. 2013) dan (Herawaty & Vernanda, 2020). Adapun item akan mendapat nilai satu, apabila item tersebut diungkapkan dengan baik dan benar. Tetapi, apabila tidak ada yang diungkapkan maka, item tersebut tidak akan mendapatkan nilai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Damas et al., 2021) dirincikan, bahwa keseluruhan poin yang didapatkan, perlu dijumlahkan lalu dibagi dengan keseluruhan item yang ada. Dalam penelitian ini, variabel Pengungkapan Emisi Karbon dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

3.5.1.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan dalam menciptakan serta menjaga keberlangsungan lingkungan yang sehat pada perusahaan (Kusuma & Dewi, 2019). Tujuan utamanya tidak saja untuk meraih laba yang tinggi, namun untuk bertanggung jawab terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan perusahaan (Mariani & Suryani, 2018). Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel kinerja lingkungan melalui Program PROPER yang diikuti oleh perusahaan. 5 6 7 14 28 Dikeluarkan KLH, program ini memiliki tingkatan penilaian berdasarkan warna: hitam, merah, biru, hijau, dan emas.

3.5.1.3 Biaya Lingkungan

Untuk mengatasi dan mencegah kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan, maka dilakukanlah pengeluaran biaya yang juga disebut dengan biaya lingkungan. Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan akan berusaha mengurangi kerusakan lingkungan untuk menekan biaya lingkungan tersebut. Pengurangan ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam biaya lingkungan (Putri & Susanti, 2023). Dalam penelitian ini, adapun biaya yang tercakup dalam biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan untuk medeteksi, biaya

yang dikeluarkan untuk melakukan pencegahan, biaya untuk mendeteksi adanya kegagalan internal serta biaya untuk menanggulangi kegagalan eksternal.

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel biaya lingkungan: 3.5

2 11 12 2 Variabel Dependen Variabel dependen ialah variabel yang kedudukannya dapat dipengaruhi oleh adanya variabel independen. 2 35 Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan. 35 3.5 2.1 Nilai

Perusahaan Sebuah pandangan investor mengenai perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan terkait dengan nilai saham, sehingga mampu memberi keuntungan merupakan pengertian nilai perusahaan menurut (Wardani & Sa'adah, 2020).

Ketika perusahaan mempunyai harga saham yang dirasa tinggi, maka hal tersebut akan langsung memberikan efek kepada nilai perusahaan yang akan meningkat juga. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Tobin's Q. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olayinka & Oluwamayoma, 2014) bahwa Tobin's Q lah pengukuran yang akan dipakai untuk

menghitung nilai perusahaan. Rasio ini menggunakan nilai terendah o hingga 1 atau lebih. Apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan maka hal tersebut juga berdampak pada nilai Tobin's Q. Berikut rumus nilai perusahaan apabila pengukuran menggunakan ratio Tobin's Q: Operasional Variabel Teknik Analisis Data Husain (2022) menyatakan bahwa data sekunder pada umumnya berisi laporan yang dipublikasikan. Data dihasilkan melalui metode dokumentasi yang berasal pada sumber tertentu dengan menyalin serta mengarsipkan data. 34 Data sekunder merupakan jenis data yang

digunakan oleh peneliti. Keseluruhan data-data atau dokumen berasal pada jenis laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan antara tahun 2018 dan 2023. Selain itu, juga laporan PROPER yang diterbitkan sesuai dengan aturan dari KLKH yang akan digunakan oleh peneliti. Semua analisis data yang di dapatkan akan diuji menggunakan perangkat lunak EViews 12. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena mengukur hubungan antar variabel berdasarkan

data numerik. Uji Statistik Deskriptif Untuk proses pengumpulan, penyusunan serta menggambarkan dan meringkas data secara numerik, maka metode analisis yang digunakan adalah uji ini. Uji ini juga berguna karena dapat membantu untuk memahami dan meringkas data secara ringkas. Uji Asumsi Klasik Untuk memvalidasi kecocokan model regresi yang sedang diuji, maka dilakukanlah uji asumsi klasik ini. Jika terdapat hubungan yang signifikan terhadap regresi tersebut, maka harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi, yaitu: Uji Normalitas Untuk memeriksa sejauh mana variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki nilai distribusi yang normal, maka digunakanlah uji ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang diterima untuk menguji normalitas data adalah sebesar 0,05. Dalam uji ini, terdapat beberapa kriteria yang mencakup, yaitu: Uji Multikolinieritas Dijelaskan bahwa pengujian multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018), bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antar variabel dengan menggunakan model regresi terpilih yang memiliki nilai korelasi signifikan. Idealnya, model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinieritas di antara variabel independennya. Adapun kriteria yang biasanya digunakan untuk menunjukkan uji ini, yaitu: Uji Heteroskedastisitas Ghozali (2018) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi apabila terdapat ketidaksesuaian dalam varian residual dalam pengamatan pada sebuah model regresi maka dilakukanlah uji heteroskedastisitas. Dapat dikatakan homoskedastis, apabila hasil dari pengujian varian residual antar pengamatan tetap konstan pada model regresi, sementara model regresi dikatakan heteroskedastis jika varian residual antar pengamatan bervariasi. Adapun kriteria yang biasanya digunakan untuk menunjukkan uji ini, yaitu: Uji AutoKorelasi Untuk mengevaluasi antara kesalahan residual dalam satu periode dengan kesalahan residual periode sebelumnya yang telah dilakukan pada pemilihan model regresi, maka dilakukanlah uji Autokorelasi sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Purnomo, 2020). Dengan dilakukannya uji terkait Durbin Watson, dapat memberikan kesempatan untuk melakukan

pendeteksian pada autokorelasi. **2** **13** Berikut ini kriteria yang ada: Model Analisis Regresi Data Panel Untuk dapat diketahui adanya suatu keberpengaruh, maka model ini dapat dilakukan dengan menggabungkan jenis antar time series dan juga cross section yang digunakan. **9** Dalam studi ini, ada 3 jenis metode regresi data panel yang digunakan, yaitu: UJI CEM Common Effect Models ialah sebuah langkah dalam melakukan pengestimasi data panel yang dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data cross section dengan time series (Panjawa, 2021). Dalam melakukan uji ini, memperhitungkan faktor waktu atau perbedaan antar individu tidaklah diperlukan, maka pengasumsian mengenai kebiasaan yang dilakukan perusahaan tetap konsisten dan tidak berubah sepanjang waktu. Pada model ini, semua koefisien dianggap signifikan dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi (α) = 5%, dalam pengambilan keputusan yang diterapkan. UJI FE M Fixed Effect Model adalah sebuah langkah yang memberikan gambaran dengan mempertimbangkan perbedaan intersep antar perusahaan (Panjawa, 2021). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pada titik intersep di antara perusahaan yang bersifat konstan sepanjang rentang waktu tertentu, sementara tetap mempertahankan gradien yang konsisten di antara perusahaan-perusahaan tersebut. UJI REM Random Effect Model digunakan untuk dapat memberikan sebuah pandangan antara waktu dengan individu yang dimana kemungkinan memiliki sebuah korelasi data panel (Panjawa, 2021). Di dalam uji ini, indikator yang ada pada waktu dan individu akan disatukan dalam sebuah model yang dikenal dengan model eror. Dengan menggunakan penerapan ini, dapat memberikan satu kebermanfaatan yaitu dapat mampu mengatasi sebuah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan beberapa pengujian untuk mengetahui model regresi yang tepat. Adapun beberapa pengujian yang dikenal sebagai estimasi model dapat berupa, yaitu: Chow Test Dala melakukan pengujian, uji ini mampu menentukan model mana yang paling akurat diantara uji FEM dan uji CEM. Adapun beberapa kriteria dalam uji Chow, yaitu: Hausman Test Pengujian ini dapat dilakukan agar dapat menentukan model yang paling

tepat antara uji FEM dan uji REM. Adapun kriteria pada uji ini, yaitu: Langrange Multiplier Test Uji Langrange Multiplier dilakukan dengan tujuan agar dapat ditentukan manakah model yang paling sesuai diantara uji REM dan Uji CEM. Dalam melakukan uji ini, terdapat dua kemungkinan hasil yang didapatkan, yaitu: Uji Analisis Linier Berganda Ghozali, (2018), menyatakan bahwa uji ini dilakukan, dengan tujuan untuk melihat apakah variabel y dan variabel x memiliki hubungan yang dapat dipahami. Hasil dari uji ini, secara umum diungkapkan dengan rumus berikut: Uji Kelayakan Model Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dalam melakukan penilaian terhadap sejauh mana model mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukanlah uji ini, yang juga diterapkan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Apabila hasil uji menunjukkan nilai mendekati atau sama dengan 1, maka hasil tersebut memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen yang sedang diinvestigasi. Uji F Untuk mengetahui sejauh mana independen variabel dinilai secara keseluruhan memiliki sebuah pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti, maka dilakukanlah uji F (Ghozali, 2018). Ada kriteria yang dipakai untuk melakukan uji tersebut, yaitu: Uji -t Dalam studi ini, hasil dari pengujian dapat menghasilkan hasil yang berpengaruh atau tidak berpengaruh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ghozali, 2018) bahwa uji ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk memberikan hasil banding antar variabel, bahwa sejauh mana variabel tersebut memiliki kepengaruhannya.

Bab IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian Perusahaan yang mengikuti peringkat PROPER pada tahun 2018 – 2023, serta terdaftar pada BEI yang menjadi populasi pada penelitian ini. Seluruh data yang akan digunakan dan di proses dalam studi ini didapatkan dari situs resmi milik BEI serta situs resmi milik perusahaan terkait. Studi ini bertujuan agar dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan selama periode tahun 2018 – 2023. Purposive sampling, merupakan teknik sampling digunakan oleh peneliti

i yang kemudian menghasilkan sampel penelitian sebagai berikut: Tabel 4.1 menunjukkan data yang diperoleh dari keseluruhan 1.872 perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2018 yang teridentifikasi sebagai populasi penelitian, hanya 10 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria untuk sampel penelitian ini. Namun, kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa sebagian besar perusahaan yang masuk dalam kategori tersebut tidak menyediakan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan secara berurutan selama periode 2018 – 2023. Dengan adanya kejadian ini memberikan catatan penting bagi para pihak yang terlibat didalamnya. Analisis Statistik Deskriptif Dilakukannya analisis ini, bertujuan agar dapat memberikan pandangan mengenai deskriptif yang berhubungan dengan informasi sampel serta data-data pada penelitian ini. Informasi dari sampel mengenai nilai terendah, terbesar, dan rerata serta standar deviasi. Analisis yang diolah dengan menggunakan Eviews12 disajikan di bawah ini.: Berdasarkan Tabel 4.2 memberikan informasi terkait data penelitian untuk setiap variabel penelitian yaitu Nilai Perusahaan (Y). Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan Biaya Lingkungan (X3). Berikut interpretasi dari hasil uji statistik deskriptif : Variabel Y dinyatakan dengan Tobin's Q, berdasarkan Tabel 4.2 di atas. Eagle High Plantations Tbk (BWPT) mencatat nilai terendah (minimum) sebesar 0,613 di tahun 2018, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang belum memenuhi ekspektasi investor. Sebaliknya, PT Kalbe Farma Tbk (KBLF) mencatat nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4,083 pada tahun yang sama, mencerminkan kinerja yang memuaskan investor dengan pengembalian investasi yang tinggi. 1,523, adalah rerata pada nilai Tobin's Q, yang menunjukkan performa yang baik di antara perusahaan yang mengikuti sertakan dalam PROPER dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, dengan angka 0,973, sebagai standar dari deviasinya. Variabel X1, dalam penelitian ini terdiri dari lima kategori dengan total 18 item untuk mengukur indeks pengungkapan emisi karbon. AKRA mencatat nilai terendahnya - 0,944, menunjukkan tingkat pengungkapan emisi karbon yang rendah jika

dilakukan perbandingan pada instansi lainnya. Sementara itu, PT Semen Indonesia (SMGR) mencatat nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,000, menunjukkan tingkat pengungkapan emisi karbon yang maksimal. -0,195 merupakan rerata untuk indeks pengungkapan emisi karbon, menunjukkan perusahaan yang mengikuti PROPER dari tahun 2018 hingga 2023 belum optimal dalam mengungkapkan kinerja karbon. Nilai sebesar 0.146 ditunjukkan untuk standar deviasi. Variabel X2, diukur berdasarkan warna dalam laporan PROPER yang mencakup lima indikator dengan skala nilai 0-5. Eagle High Plantations Tbk (BWPT) mencatat nilai terendah (minimum) sebesar 2,00 pada tahun 2018 dan 2019, dimana hasil tersebut menunjukkan kinerja lingkungan yang belum optimal. Sejumlah perusahaan seperti PTBA, KBLF, SMGR, dan UNTR mencatat nilai tertinggi (maksimal) yaitu sebesar 5.00, hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran dalam kinerja lingkungan. Rata-rata nilai kinerja lingkungan adalah sebesar 3,816, mencerminkan performa yang baik bagi perusahaan yang mengikuti PROPER dari tahun 2018 hingga 2023, dengan standar deviasi sebesar 0,747. Variabel X3 yang telah dihitung sesuai dengan rumus yang sebelumnya telah dijabarkan. Nilai terendah (minimum) pada variabel ini yaitu -3,075 oleh PT Kalbe Farma, Tbk (KBLF) pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan apabila biaya lingkungan yang digunakan semakin besar, semakin rendah pula laba yang diterima oleh perusahaan. Untuk nilai tertinggi (maximum) pada variabel ini adalah -0,610 oleh INCO tahun 2023, dimana ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperhatikan biaya lingkungan yang dikeluarkan, agar perusahaan tetap mendapatkan laba. Nilai mean pada variabel ini yaitu -1,805, angka tersebut sudah cukup baik untuk biaya lingkungan pada perusahaan yang mengikuti peringkat PROPER di tahun 2018 – 2023. Lebih lanjut standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,590. Pemilihan Model Regresi Analisis ini dilakukan sesuai dengan kepentingan studi, dengan tujuan agar dapat menentukan uji yang akan digunakan. Jika dilihat dari analisis ini, uji Chow, uji Hausman dan uji lagrange multiplier merupakan 3 jenis uji model yang dapat

digunakan. Ketiga model tersebut yaitu model CEM, FEM, dan juga REM.

4.3.1 Uji Chow Nilai prob. chi-kuadrat yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 untuk cross-section adalah 0,00, yang menunjukkan bahwa sesuai dengan tingkat signifikansi nilai $<0,05$. Sehingga, model random effect tetap

sesuai dengan penelitian ini. 4.3.2 Uji Hausman Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5, nilai prob. cross-section 0,4905, Hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi nilai $>0,05$. Akibatnya, dapat disimpulkan REM sebagai

jenis metode yang paling cocok untuk studi ini. 4.3.3 Uji Lagrange

Multiplier Setelah uji Hausman dilakukan, kesimpulannya adalah bahwa REM merupakan yang paling sesuai. Kemudian, membandingkan FEM dengan REM menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM), sebagai langkah berikutnya.

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai yang ditunjukkan 0,00 atau $<0,05$ pada hasil uji Cross Section Breusch-Pagan . Sehingga, model

yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji model REM. Berdasarkan

hasil model regresi uji untuk mendapatkan jenis yang paling cocok,

disimpulkan sebagai berikut: Setelah dilakukannya ketiga uji, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jenis model yang sesuai adalah Random Effect

Model (REM). Uji Asumsi Klasik Berdasarkan model regresi data panel

yang telah dilakukan, maka model yang akan digunakan yaitu model REM.

Gujarati & Porter (2009), untuk jenis data panel dengan REM, analisis

dilakukan menggunakan metode Generalised Least Squares (GLS). Dalam metode

tersebut, data penelitian dianggap sudah dapat menangani dan memberikan

gambaran terkait uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, maka tidak

diperlukan untuk melakukan kedua uji asumsi klasik tersebut. 5 8 12 16 25 Sehingga

peneliti cukup melakukan dua uji asumsi klasik lainnya, yaitu uji

normalitas dan uji multikolinearitas. 4.4.1 Uji Normalitas Uji ini

melibatkan pengujian distribusi normal dari model regresi dengan

menggunakan model Jarque-Bera, dengan ketentuan berikut: Penelitian ini

memiliki nilai sebesar $0,187246 > 0,05$ apabila dilihat dari nilai yang

ditunjukkan pada prob. Jarque-Bera nya, didasari dengan hasil yang telah dilakukan.

8 Maka hasil uji normalitas berdistribusi dengan normal pada penelitian

ini karena nilai yang ditunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05. 4.4.2 Uji Multikolinearitas Untuk mendeteksi apabila terdapat hubungan antara setiap pasangan variabel indepen pada studi ini, maka dilakukanlah uji ini. Apabila nilai yang ditunjukkan $< 0,90$ pada koefisien korelasi antar variabelnya, maka dapat dinyatakan tidak terjadi atau terbebas dari multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan data tersebut terdistribusi dengan baik. Terdapat masalah multikolinearitas, jika nilai koefisien korelasi $> 0,90$. Berdasarkan pengujian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada multikolinearitas karena tidak antar variabel tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi, angka pada Tabel menunjukkan bahwa nilai melebihi angka $< 0,90$. Berikut hasil uji multikolinearitas: Uji Hipotesis Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan keabsahan pada populasi serta sampel yang digunakan pengujian dalam penelitian ini. 24 Untuk uji hipotesis ini, peneliti menggunakan 4 (empat) jenis uji, yaitu uji analisis linier berganda, uji (R^2), uji-t) dan uji F. 4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda Dilakukannya pengamatan agar dapat mengetahui hubungan searah dengan karakteristik variabel PEK, KL, BL yang berpengaruh terhadap variabel NP dapat menghasilkan nilai positif atau negatif secara keseluruhan, maka uji ini dilakukan. Menurut tabel analisis regresi berganda diatas, hasil penelitian menghasilkan persamaan model regresi yang dibuat berdasarkan data tersebut, yaitu $NP (Y) = + 0.969 + 0.242PEK + 0.0023KL - 0.327BL$. Oleh karena itu, berdasarkan model regresi tersebut, interpretasi data akan dijabarkan sebagai berikut: 0,969 yang ditunjukkan merupakan nilai konstanta (α) dengan nilai positif. Jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 memiliki nilai 0, maka variabel Y diperkirakan sebesar 0,969. Dimana ini memberikan suatu indikasi bahwa terdapat keterkaitan yang bersifat positif antara variabel Y dengan variabel X yang digunakan. Koefisien pada variabel PEK (X_1) memiliki nilai sebesar 0,242 yang bernilai positif. Sehingga variabel yang digunakan yaitu PEK berhubungan positif dengan NP. Diasumsikan, jika PEK meningkat satu poin, NP berhasil meningkat sebesar 0,242. Koefisien pada variabel KL (X_2)

sebesar 0.0023, yaitu bernilai positif. **33** Hal ini menunjukkan bahwa KL berhubungan positif dengan NP. Apabila terdapat peningkatan 1 poin terhadap kinerja lingkungan, maka seharusnya terjadi peningkatan sebesar 0,0023 pada nilai perusahaan. Koefisien variabel BL (X3) memiliki nilai sebesar -0,327, yang memiliki nilai negatif. Ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan mempunyai relasi yang negatif dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika biaya lingkungan meningkat sebesar 1, mampu membuat nilai perusahaan diperkirakan akan turun sebanyak 0,327.

4.5.2 Uji Koefisien Determinan (R²)

Nilai R-squared yang semakin tinggi menunjukkan kecenderungan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen menjadi semakin baik atau kuat. Uji ini dinyatakan dalam nilai R-squared yang memiliki rentang hingga 1. Adapun Tabel hasil yang dilakukan untuk uji koefisien determinan (R²), sebagai berikut: Berdasarkan tabel yang ditunjukkan, nilai R-squared sebesar 0,162575. Nilai tersebut cenderung mendekati nilai 0, menunjukkan bahwa variabel PEK, KL dan BL kurang efektif dalam menunjukkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel PEK, KL dan BL dapat menjelaskan sekitar 16% serta terdapat kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lainnya, sebesar 84% yang tidak terdapat dalam studi ini.

4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengkonfirmasi apakah terdapat keberpengaruh terhadap variabel independen dengan variabel dependen yang di uji, maka dilakukanlah uji ini. Dengan asumsi pengambilan keputusan dasar dari uji-t, sebagai berikut:

4.5.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk dapat mengetahui sejauh mana dampak serta keterpengaruh secara bersama antara variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukanlah uji ini. Asumsi dasar pengambilan keputusan dari uji simultan, sebagai berikut: Pada Tabel 4.12, dapat diperhatikan bahwa hasil uji f, memiliki nilai prob. (F-statistic) $0,018376 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel independen yaitu PEK (X1), KL (X2) dan BL (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu NP (Y). Pembahasan Hasil Penelitian Adapun hasil analisis Uji-t dan Uji F, yang telah dilakukan, sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh

Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan (H1) Didasari adanya hasil pengujian yang dilakukan yaitu uji t (uji beda), kemudian untuk variabel dengan terpisah diputuskan bahwa probabilitas variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai $0,5248 > 0,05$, oleh karenanya, bisa diambil kesimpulan hipotesis 1 (H1) ditolak. Hal tersebut mengidentifikasi nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi, walaupun tinggi rendahnya pengungkapan emisi karbon yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Hasil ini serupa dengan penelitian terdahulu yang menghasilkan studi yang menjelaskan bahwa variabel PEK tidak mampu memengaruhi NP, penelitian tersebut dilakukan oleh (Kurnia et al., 2020) & (Muhammad & Aryani, 2021).

Kemudian, alasan mengapa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel ini, dikarenakan belum adanya kewajiban di Indonesia bagi perusahaan untuk melaporkan pengungkapan emisinya secara berkala, sehingga dapat dikatakan pelaporan mengenai ini bersifat kesukarelaan. Maka dari itu, hanya beberapa saja yang saat ini baru melaporkan pengungkapan emisi karbonnya dalam laporan yang diungkapkan tersebut. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan konsep Profit, People dan Planet (3P), yaitu investor masih memandang profit atau keuntungan sebagai yang utama, walaupun dalam konsep tersebut sebenarnya semua dalam tingkatan dan posisi yang sama. Hal tersebut bukan berarti perusahaan tidak melakukan kepatuhan dan melupakan tanggungjawab sosialnya. Namun di Indonesia, biaya yang dikeluarkan untuk menghitung pengungkapan emisi karbon pun juga cukup mahal, serta perhitungan tersebut terbilang masih sulit, sehingga pengungkapan emisi karbon masih belum cukup akurat di Indonesia dan pelaporan emisi karbon ini bukan bersifat non keuangan. Hal ini didukung dengan belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan di Indonesia.

4.6.2. Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Didasari hasil dari uji beda (uji-t) yang sudah dilakukan, kemudian masing-masing diputuskan bahwa probabilitas variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai $0,9822$, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih tinggi dari yang seharusnya yaitu $0,05$, maka diartikan hipotesis 2 (H2)

ditolak. Hal tersebut mengidentifikasi jika tinggi rendahnya kinerja lingkungan yang diungkapkan dengan melihat dari laporan peringkat kinerja perusahaan (PROPER) tidak dapat memengaruhi suatu nilai perusahaan. Serupa dengan studi yang telah dilakukan oleh (Kamiliya & Aliamin, 2022) & (Avelyn & Syofyan, 2023), yang menghasilkan penelitian bahwa KL tidak memiliki keberpengaruhannya terhadap NP. Alasan lain mengapa NP tidak dapat dipengaruhi oleh KL juga disebabkan, kinerja perusahaan yang dihitung dengan melihat peringkat PROPER masih belum ada peraturan atau undang-undang yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk mengikutinya peringkat PROPER tersebut. Sehingga belum seluruh perusahaan mengikuti peringkat PROPER tersebut. Selain itu, investor masih mengedepankan keuntungan yang akan didapatkan. Hal tersebut diperkuat dengan kondisi dimana ada beberapa perusahaan yang tingkat kinerjanya masih mempunyai tingkatan warna merah/hitam namun dalam membagikan keuntungan untuk investornya masih mampu memberikan sesuai dengan apa yang diekspektasikan oleh investor. Hal ini sejalan dengan konsep teori signaling, dimana menurut Spance (1973) bahwa teori signaling merupakan isyarat atau sinyal yang diberi pengirim (pemilik informasi) kepada penerima (investor) berupa suatu informasi, baik itu positif maupun negatif yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan memiliki suatu kebermaannya. 4.6.3 Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Dalam studi ini, uji t (uji beda) pada variabel x3 yaitu biaya lingkungan mendapatkan hasil probabilitas sebesar 0,0044 ($>0,05$). Sehingga dapat dinyatakan, (H3) diterima, dimana hasil tersebut membuktikan bahwa variabel X3 yang digunakan yaitu biaya lingkungan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ini memberikan pandangan, bagaimana biaya lingkungan mampu memberikan informasi yang penting mengenai situasi nilai perusahaan, sehingga dapat memengaruhi keputusan dalam alokasi modal kepada perusahaan. Sejalan dengan studi terdahulu yang pernah dilaksanakan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020; Widyawan & Sopian, 2018) menghasilkan penelitian yang mengungkapkan berpengaruhnya biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Alasan lain, mengapa variabel ini berpengaruh juga dikarenakan, dana ataupun biaya yang perusahaan keluarkan bisa menjadi suatu hal yang positif, seperti melakukan investasi terhadap perusahaannya untuk melakukan dan membiayai fasilitas lingkungan yang dimiliki perusahaan. Didasari ungkapan sebelumnya, berarti variabel ini mampu memberikan pandangan yang baik bagi investor dikarenakan perusahaan sudah memberikan laporan biaya lingkungan dengan lengkap. Hal ini sejalan dengan konsep teori signaling, bahwa teori signaling merupakan isyarat atau sinyal yang diberi pengirim (pemilik informasi) kepada penerima (investor) berupa suatu berita yang dinyatakan secara negatif/positif yang mampu mencerminkan kondisi suatu perusahaan memiliki suatu kebermaanfaatan.

4.6.4. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan (H4)

Nilai probabilitas 0,018376 ($>0,05$), didapatkan dari pengujian yang dilakukan dengan uji F, sehingga ditentukan hipotesis ke-empat yaitu variabel PEK, KL dan BL secara simultan memiliki pengaruh terhadap NP diterima. Atas dasar tersebut, menunjukkan bahwa dengan mengevaluasi pencapaian dari ketiga variabel (x) dependen yaitu pek, kl dan bl, Informasi tersebut bisa dijadikan panduan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, bagi manajemen perusahaan. Jika ketiga indikator tersebut dikelola dengan baik, akan menghasilkan pengukuran nilai perusahaan yang dapat membantu pengambilan keputusan bagi pelaku usaha

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signaling (sinyal) bahwa suatu informasi, baik itu positif maupun negatif yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan memiliki suatu kebermaanfaatan. Dengan mengungkapkan secara transparan biaya lingkungan yang signifikan dan kinerja lingkungan yang kuat, perusahaan pada dasarnya memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan atau investor tentang gambaran/pandangan mengenai masa depan yang dimiliki oleh perusahaan. Serta dengan memberikan laporan terkait isu lingkungan terutama pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan juga dapat memberikan dampak yang baik dalam pengambilan keputusan investor.

BAB V PENUTUP Kesimpulan Pada penelitian

di dapatkan , data sejumlah 60 data sampel yang terdiri 10 perusahaan dengan 6 periode tahun pengamatan. Agar dapat diketahui bahwa pengujian dan pembuktian mengenai penelitian tentang PEK, KL dan BL terhadap NP yang telah dilakukan. a) Variabel X1: Pengungkapan emisi karbon, tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Di Indonesia, tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk melaporkan pengungkapan emisinya secara rutin. Hal itu menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan variabel ini tidak memiliki pengaruh. b) Variabel X2: Kinerja lingkungan, tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berarti ini, menegaskan bahwa kinerja lingkungan yang diungkap dengan melihat laporan peringkat kinerja perusahaan (PROPER) belum dapat mengungkapkan hasil yang berimbang terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat teori signaling yang mendasari penelitian. c) Variabel X3: Biaya lingkungan, memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Di ungkapkan bahwa variabel ini mampu memberikan dampak pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa biaya tersebut dapat memberikan informasi yang signifikan sesuai dengan kondisi nilai suatu perusahaan. Ini mempengaruhi keputusan investasi dalam hal alokasi dana kepada perusahaan. Keterbatasan Penelitian Dalam proses penyusunan, peneliti menemukan sebuah keterbatasan. Berikut keterbatasan pada penelitian ini: Pada saat melakukan proses pemilihan populasi dan sampel, terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan tidak secara lengkap sesuai dengan periode yang dipakai oleh peneliti. Sehingga hal tersebut membuat populasi dan sampel yang dapat digunakan oleh peneliti terbatas. Masih cukup banyak kriteria yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan untuk dijadikan sebuah sampel dikarenakan informasi yang dibutuhkan tidak disediakan secara lengkap. Saran Di dasari oleh penjabaran hasil penelitian, serta keterbatasan yang muncul pada penelitian ini, maka terbentuklah saran berikut: 1. Bagi peneliti selanjutnya, instrumen pengukuran lain dianjurkan digunakan dalam penelitian lainnya agar dapat menunjukkan hasil serta tingkat keakuratan yang baik dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan. Selain itu, bisa

REPORT #22058895

menggunakan atau mencari variabel independen tambahan lainnya, agar hasil dari penelitian lebih beragam. 2. Bagi perusahaan, diharapkan laporan keberlanjutan serta laporan tahunan di terbitkan setiap tahunnya dengan urutan yang lengkap untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses perhitungan. Kemudian, diharapkan dapat menerbitkan data atau informasi yang lengkap sehingga dapat memudahkan, peneliti selanjutnya dalam melakukan perhitungannya.



REPORT #22058895

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

| | | |
|-----------------|--|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 1. | 0.73% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/62192/1/SKRIPSI_Nanda_Afrimelta_C1C020004.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 2. | 0.62% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3494/3/bab%20iii.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 3. | 0.58% ettheses.uin-malang.ac.id http://ettheses.uin-malang.ac.id/13854/1/14540001.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 4. | 0.54% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4083/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 5. | 0.53% jurnal.pknstan.ac.id https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/1764/932/8319 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 6. | 0.51% ettheses.uin-malang.ac.id http://ettheses.uin-malang.ac.id/53928/1/19520037.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 7. | 0.46% jurnal.stienganjuk.ac.id https://jurnal.stienganjuk.ac.id/index.php/ojsmadani/article/download/72/48/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 8. | 0.4% pnb.ac.id https://pnb.ac.id/mydoc/2022/prosiding%20lengkap%20semnas%202022_comp.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 9. | 0.39% www.academia.edu https://www.academia.edu/40031720/Pengaruh_Kinerja_Keuangan_Terhadap... | ● |



REPORT #22058895

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 10. | 0.39% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/20035/1/Shandy_Pengaruh%20Kepemilikan%2... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 11. | 0.38% repository.radenintan.ac.id http://repository.radenintan.ac.id/8533/1/SKRIPSI%20APRINTINA.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 12. | 0.37% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4558/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 13. | 0.36% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/9974/7/BAB%203.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 14. | 0.33% environment-indonesia.com https://environment-indonesia.com/program-penilaian-peringkat-kinerja-perus... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 15. | 0.33% repository.teknokrat.ac.id http://repository.teknokrat.ac.id/4769/3/b119411240.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 16. | 0.32% puslit.mercubuana.ac.id https://puslit.mercubuana.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Publikasi_Jurnal... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 17. | 0.31% jarac.triatmamulya.ac.id https://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/download/79/70/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 18. | 0.31% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3170/3/11177000091_Erika%20Febriyanti_Skripsi-pa... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 19. | 0.26% repository.unair.ac.id https://repository.unair.ac.id/104151/5/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 20. | 0.23% ojs.uph.edu https://ojs.uph.edu/index.php/KIA9/article/download/5597/pdf | ● |



REPORT #22058895

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 21. | 0.23% ejournal.uksw.edu | ● |
| | https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/477/pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 22. | 0.21% repository.umpalopo.ac.id | ● |
| | http://repository.umpalopo.ac.id/1107/3/BAB%20Skripsi%20Saba%20Hiyah%20.. | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 23. | 0.2% journal.univpancasila.ac.id | ● |
| | https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap/article/view/4056 | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 24. | 0.2% repository.unhas.ac.id | ● |
| | http://repository.unhas.ac.id/31302/2/A062202035_tesis_01-08-2023%20bab%2... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 25. | 0.19% repository.unika.ac.id | ● |
| | http://repository.unika.ac.id/28021/6/15.E1.0228--DANIEL%20ARIF%20PARSAOR... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 26. | 0.18% repo.uinsatu.ac.id | ● |
| | http://repo.uinsatu.ac.id/21404/6/BAB%20III.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 27. | 0.18% repository.unim.ac.id | ● |
| | http://repository.unim.ac.id/877/2/BAB%20I.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 28. | 0.17% core.ac.uk | ● |
| | https://core.ac.uk/download/599439329.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 29. | 0.17% ojs.unud.ac.id | ● |
| | https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/91642/48757 | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 30. | 0.16% lindungihutan.com | ● |
| | https://lindungihutan.com/blog/proper/ | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 31. | 0.15% www.mendeley.com | ● |
| | https://www.mendeley.com/catalogue/b04dd760-2192-3f36-afb3-e07fec69bada/ | |



REPORT #22058895

INTERNET SOURCE

32. **0.13%** jp.feb.unsoed.ac.id

<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1563>



INTERNET SOURCE

33. **0.1%** ejournal.unikama.ac.id

<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/download/5469/3061>



INTERNET SOURCE

34. **0.09%** www.academia.edu

https://www.academia.edu/106164161/Pengaruh_Inflasi_Suku_Bunga_BI_dan_...



INTERNET SOURCE

35. **0.09%** repository.itbwigalumajang.ac.id

http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1323/5/Bab%203_watermark.pdf



INTERNET SOURCE

36. **0.06%** feb.unila.ac.id

<https://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/JURNAL-ANNISA-AULIA-RAB..>



INTERNET SOURCE

37. **0.03%** digitallib.iainkendari.ac.id

<https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/176/4/BAB%20III.pdf>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.14%** www.mendeley.com

<https://www.mendeley.com/catalogue/b04dd760-2192-3f36-afb3-e07fec69bada/>